

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era abad ke-21 teknologi informasi semakin berkembang dalam kehidupan masyarakat karena dianggap sebagai fasilitas untuk membantu pekerjaan. Banyak terobosan baru teknologi informasi yang tercipta di berbagai bidang. Begitu pula di bidang pendidikan, teknologi informasi seperti PC, laptop, bahkan mobile smartphone digunakan oleh pendidik maupun siswa sebagai alat penunjang pembelajaran. Di Indonesia sendiri, pembelajaran menggunakan bantuan teknologi informasi telah diterapkan.¹

Beberapa tahun terakhir, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pesatnya perkembangan TIK menjadikan internet sebagai alat komunikasi utama yang sangat diminati oleh masyarakat. Hal inilah yang melatar belakangi perubahan teknologi komunikasi dari konvensional menjadi modern dan serba digital.

Dengan teknologi yang canggih seperti smartphone dan jaringan internet menjadi makanan sehari-hari orang-orang di era globalisasi sekarang ini. Menurut Sudarma, internet secara umum merupakan jaringan kerja yang menggunakan sistem komputer dan internet dibentuk oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat pada tahun 1969 yang dikenal dengan program ARPAnet (*Advanced Research Project Agency*), dan kemudian pada tahun

¹ Salma Luthfiana, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XII di SMAN 6 Banjarmasin”, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

1973 mulai berkembang ke negara lain khususnya Inggris dan Norwegia. Internet sudah menjadi bagian terpenting bagi sebagian masyarakat seluruh dunia, karena ada banyak manfaat yang di peroleh jika kita menggunakan internet dengan cermat dan cerdas. Internet dapat sebagai media komunikasi maupun edukasi. Internet juga menjadi ideologi didalam masyarakat dimana dengan adanya media internet, kekuasaan tidak terletak pada medianya, tetapi pada prinsip kerja dunia pada saat ini yaitu sistem jaringan.²

Banyaknya pengguna internet di Indonesia, berdasarkan survei dari Badan Pusat Statistik yang dilakukan oleh Internet World Stat, 30 Juni 2013 bahwa Indonesia berada di urutan ke-4 untuk pengguna internet terbanyak di Asia dan urutan ke-8 sebagai pengguna internet terbanyak di seluruh dunia. Badan Pusat Statistik juga mengungkapkan bahwa pengguna internet umumnya tergolong pelajar dengan usia 5-12 tahun. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Raskauskas & Stoltz bahwa 97% remaja usia 12-18 tahun tergolong sebagai pengguna internet dengan intensitas minimal satu kali dalam seminggu. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika juga mengungkap bahwa hingga saat ini pengguna internet di Indonesia mencapai 82 juta orang, 80% di antaranya merupakan remaja berusia 15- 19 tahun. Fakta tersebut tentu saja sejalan dengan apa yang kita jumpai sehari-hari. Saat ini rasanya nyaris tidak ada lagi remaja yang tidak memiliki akun di media sosial. Secara perlahan-lahan kecanggihan teknologi media sosial yang berkembang saat ini mampu

² Annisa Fitrah Nurriszka, “Peran Media Sosial di Era Globalisasi Pada Remaja di Surakarta Suatu Kajian Teoritis dan Praktis Terhadap Remaja dalam Perspektif Perubahan Sosial”, Jurnal, Analisa Sosiologi, 2016.

mengubah pandangan remaja tentang bagaimana mereka mengekspresikan dirinya.

Media secara sederhana diartikan sebagai alat komunikasi. Menurut McLuhan & Fiore, dengan ungkapan yang sangat terkenal “medium is the message” menunjukkan bahwa medium atau media adalah pesan yang bisa mengubah pola komunikasi, budaya komunikasi sampai bahasa dalam komunikasi antar manusia.³

Media sosial atau yang kerap disebut ”sosmed” sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sekarang ini. Kehadiran media sosial memudahkan arus lalu lintas informasi mengenai apa saja dengan mudah menyebar kepada setiap orang. Kondisi tersebut mengubah cara berkomunikasi masyarakat. Jika dahulu perkenalan selalu diiringi dengan pertukaran kartu nama atau nomor telepon, maka saat ini setiap kali bertemu orang baru, orang-orang justru cenderung untuk bertukar alamat akun atau membuat pertemanan di media sosial. Penggunaan media sosial saat ini lebih banyak digunakan untuk menunjukkan eksistensi diri yang berlebihan hingga terkadang tidak ada batas antara kehidupan nyata dan kehidupan di dunia maya.⁴

Dalam ranah praktis berteknologi, penyampai informasi juga dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan etis sebagaimana dituntunkan dalam Al-Qur’an. Ini tercermin dalam berbagai bentuk ahlakul karimah yang

³ Machyudin Agung Harahap, “*Susri Adeni, Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi di Indonesia*”, Jurnal Professional FIS UNIVED, 2020.

⁴ Ikhsan Tila Mahendra, “Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Usia 12-17 Tahun di Kelurahan Kebalen Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

kontekstual dalam menggunakan dan media sosial, salah satunya antara lain menyampaikan informasi dengan benar, juga tidak merekayasa atau memanipulasi fakta (QS. Al-Hajj: 30).

ذَلِكَ وَمَنْ يُعْظِمِ حُرْمَاتِ اللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَأُحِلَّتْ لَكُمْ الْأَنْعَامُ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ

“ Demikian (perintah Allah) dan Barangsiapa mengagungkan apa-apa yang terhormat di sisi Allah. Maka itu adalah lebih baik baginya di sisi Tuhannya. Dan telah Dihalalkan bagi kamu semua binatang ternak, terkecuali yang diterangkan kepadamu keharamannya, Maka jauhilah olehmu berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan-perkataan dusta ”.

Para remaja menggunakan akses internet untuk memperoleh informasi, menambah pengetahuan, dan memperluas jaringan pertemanan dengan menggunakan media sosial. Selain itu, kelebihan lainnya dari penggunaan akses internet yakni mudahnya dalam mengakses media sosial tanpa adanya batasan baik dalam ruang, waktu, latar belakang personal, maupun dalam mengekspresikan perasaan dan pikiran yang dimiliki oleh para pengguna media sosial. Berdasarkan berbagai macam manfaat tersebut, dapat memberikan keuntungan tersendiri bagi para pengguna jejaring sosial yaitu sebagai perantara para remaja untuk dapat berinteraksi dengan sesamanya.

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak dan dewasa dimaknai dengan perubahan secara fisik, kognitif, dan kematangan sosio emosi individu. Dengan penggunaan media sosial saat ini dimanfaatkan oleh remaja sebagai suatu ruang untuk mencoba hal-hal baru yang menjadi minatnya. Adanya media sosial memudahkan remaja untuk

berinteraksi, menyesuaikan diri, dan berbagi informasi yang diinginkan secara tidak terbatas.

Keberadaan internet dan remaja menjadi suatu kesatuan yang sulit terpisahkan, dari tahun ke tahun memang perkembangan pengguna media sosial terus maju. Menteri Kominfo menyebutkan dalam kegiatan sehari-hari media digunakan untuk keperluan akademik seperti mengerjakan tugas, memperoleh informasi dan dalam lingkup lingkungan sosial remaja juga memanfaatkan internet khususnya media sosial untuk membangun relasi sosial, pengambilan keputusan, pencarian sisi lain dirinya untuk ditampilkan sebagai identitas diri. Akses media sosial dengan durasi yang tinggi secara stabil memiliki banyak konsekuensi dikarenakan aktivitas secara online di media sosial dapat memberikan perasaan-perasaan seperti pemberontakan bahkan pelarian diri dan perilaku ketergantungan pada masa remaja dan berlanjut ke masa dewasa.⁵

Berbagai macam jenis aplikasi yang digunakan para remaja pengguna media sosial untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain yaitu *skype*, *blackberry messenger*, *Yahoo messenger*, *facebook*, *twitter*, *path*, *instagram*, *line*, dan lain sebagainya. *Facebook* dan *twitter* merupakan aplikasi yang paling diminati oleh remaja karena dianggap memiliki fitur-fitur yang menarik dalam berkomunikasi dengan orang lain.⁶

⁵ Astri Yani Calsum, "Identitas Diri Remaja Pengguna Media Sosial", Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.

⁶ Mediana Hapsari Putri, "Dinamika Psikologis Korban Cyberbullying", Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.

Seperti yang dikutip dalam artikel *psychology today* berjudul “4 things teen want and need from media social” waktu yang dihabiskan remaja saat ini sebagian besar adalah untuk bermain media sosial dibandingkan untuk belajar dan berkumpul bersama keluarga. Sedangkan untuk alasan mereka menggemari media sosial adalah untuk mendapat perhatian, meminta pendapat, dan menumbuhkan citra mereka. Layaknya sebuah diari, banyak dari mereka yang menjadikan media sosial sebagai tempat membagi kegiatan, kesenangan hingga keluh kesah. Tapi berbeda dengan diari yang bersifat tertutup dan hanya bisa dilihat oleh pemiliknya, berbagi di media sosial lainnya bersifat terbuka dan dapat dilihat oleh jutaan pasang mata dari seluruh dunia. Tidak ada batas-batas maupun privasi di dalamnya, apapun yang kita bagikan akan dapat dilihat oleh orang lain, begitu pula sebaliknya apapun yang dibagikan oleh orang lain dapat kita lihat.⁷

Berdasarkan beberapa jenis media sosial yang sering digunakan para remaja tersebut menurut Cochrane, di samping memberikan manfaat, tidak adanya batasan dalam penggunaan media sosial pada remaja juga dapat memberikan dampak negatif. Irianti, mengungkapkan bahwa perasaan nyaman yang muncul saat aktif dalam berkomunikasi melalui media sosial dapat mengakibatkan kecanduan dan ketergantungan bagi pengguna media sosial tersebut. Fitri, juga mengemukakan mengenai dampak negatif dari penggunaan media sosial diantaranya terjadi penurunan moral di kalangan

⁷ Ikhsan Tila Mahendra, “Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Usia 12-17 Tahun di Kelurahan Kebalen Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

remaja dan pelajar, pola interaksi dan komunikasi antarmanusia yang berubah, serta kenakalan dan perilaku menyimpang di usia remaja semakin meningkat.⁸

Di sisi lain, nampaknya masih banyak orang tua yang kesulitan untuk mengawasi penggunaan media sosial pada anak-anaknya. Salah satu kesulitan orang tua dalam mengawasi penggunaan media sosial pada anaknya terjadi karena untuk mengakses sebuah media sosial, sang anak hanya memerlukan sebuah smartphone, dan benda tersebut dapat mereka bawa kemana saja, sehingga ketika orang tua sedang tidak bersama anaknya maka pengawasan pun menjadi tidak ada sama sekali. Sedangkan apabila mereka melarang anaknya untuk memiliki media sosial, maka bisa diartikan mereka mengekang atau menutup anaknya dari pergaulan modern ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial terutama telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan remaja masa kini. Dari masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dinamika psikologi remaja dalam menggunakan media sosial baik dalam hal positif ataupun dalam hal negatif. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti dan membahas permasalahan tersebut menjadi sebuah skripsi dengan judul **“Dinamika Psikologis Remaja dalam Menggunakan Media Sosial di Desa Joto Sanur Kecamatan Tikung Lamongan”**.

⁸ Mediana Hapsari Putri, “Dinamika Psikologis Korban Cyberbullying”, Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran dinamika psikologi remaja dalam menggunakan media sosial di Desa Jotosanur Kecamatan Tikung Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memperoleh gambaran dinamika psikologi remaja dalam menggunakan media sosial di desa Jotosanu Kecamatan Tikung Lamongan.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut diharapkan penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dalam bidang keilmuan psikologi pada umumnya, khususnya dalam mengkaji dinamika psikologi remaja dalam menggunakan media sosial untuk memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan serta lebih bisa bervariasi sehingga pembaca akan lebih tertarik dengan masalah atau kasus yang berhubungan dengan ilmu psikologi.

2. Kegunaan Praktisi

- a. Dari penelitian ini diharapkan memperoleh penjelasan dan gambaran mengenai dinamika psikologi remaja dalam menggunakan media sosial di Desa Jotosanur Kecamatan Tikung Lamongan.
- b. Bagi peneliti, dengan penelitian ini diharapkan dapat memperluas serta menambah pengetahuan peneliti dibidang psikologi, khususnya mengenai dinamika psikologis remaja dalam menggunakan media sosial.
- c. Bagi Remaja di Desa Jotosanur ataupun di luar, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan pada remaja dalam menggunakan media sosial.
- d. Sebagai salah satu bahan rujukan atau referensi penelitian selanjutnya khususnya dalam kajian psikologi yang menyangkut pada gambaran dinamika psikologi remaja dalam menggunakan media sosial.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah menjelaskan judul dan isi singkat kajian-kajian yang pernah dilakukan, buku-buku, atau tulisan yang terkait dengan topik atau masalah yang akan diteliti. Berdasarkan judul tersebut peneliti memperoleh beberapa jurnal ataupun skripsi diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Merdiana Hapsari Putri pada jurnal yang berjudul “Dinamika Psikologis Korban *Cyberbullying*”.⁹ Hasil yang

⁹ Mediana Hapsari Putri, “Dinamika Psikologis Korban *Cyberbullying*”, Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.

diperoleh menunjukkan perilaku *cyberbullying* memberikan dampak psikologis pada korban seperti timbul perasaan tidak tenang, tidak aman, sedih, takut, malu dan tidak percaya diri. Selain itu berpengaruh pada akademis korban yang merasa kurang konsentrasi dalam belajar. Dampak lainnya korban merasa lebih menutup diri, ingin menyendiri, merasa temannya berkurang, mengurangi intensitas mengakses akun media sosial, lebih selektif ketika akan mengunggah konten baik berupa foto, teks maupun video di media sosial, dan lebih berhati-hati dalam bertindak agar tidak dinilai selalu salah oleh orang lain. Cara korban menghadapi perilaku *cyberbullying* dengan menarik diri dari lingkungan, memutuskan hubungan dengan pelaku, mengurung diri karena tidak ingin bercerita pada siapapun, mengurangi update status maupun foto di media sosial serta menceritakan kejadian yang dialami pada teman yang dipercaya dan melampiaskannya dengan menangis karena merasa tidak memiliki kekuasaan lebih untuk membalas apa yang telah dilakukan pelaku. Persamaan dari penelitian ini yakni variable yang digunakan yaitu dinamika psikologis. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada perilaku *cyberbullying*, dimana peneliti lebih spesifik di kekerasan verbal pada pengguna media sosial.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhajjah pada skripsi yang berjudul “Kontrol Diri dalam Penggunaan Sosial Media *Facebook* pada Karyawan

di PT. X, Sumatera Utara”.¹⁰ Hasil yang diperoleh menunjukkan responden mengakses sosial media *facebook* di lingkungan kerja. Akan tetapi, ketiga responden tidak mengakses disaat jam kerja sedang berlangsung, melainkan pada saat jam istirahat atau saat pekerjaan belum dimulai. Selain itu, responden mengakses sosial media *facebook* untuk hal-hal yang positif yaitu update status, mencari informasi, dan berkomunikasi dengan teman. Responden meluapkan seluruh emosinya di *facebook*, namun masih tetap menggunakan bahasa yang baik dan tidak melakukan unsur kejahatan misalnya penghinaan atau yang lainnya. Responden memiliki pengendalian diri untuk mengakses sosial media *facebook* di luar jam kerja, sehingga hal tersebut tidak mengganggu pekerjaannya dan tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja kerjanya. Selain itu, adanya peraturan tentang UU ITE juga merupakan salah satu bentuk pengendalian diri responden agar dapat menggunakan sosial media *facebook* dengan sebagaimana mestinya. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan variabel penggunaan media sosial dan metode yang digunakan yaitu kualitatif. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yaitu karyawan perusahaan dan tidak membatasi usia serta jenis kelamin.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yozega Limas Deka Repsia pada skripsi yang berjudul “Dinamika Psikologi Remaja Pada Keluarga yang Telah

¹⁰ Siti Nurhajjah, “Kontrol Diri dalam Penggunaan Sosial Media *Facebook* pada Karyawan di PT. X, Sumatera Utara”, Skripsi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, 2016.

Bercerai dalam Pengambilam Keputusan Berkarir”.¹¹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja yang mengalami perceraian orang tua mengalami goncangan-goncangan psikologis dalam tahapan remaja dalam memutuskan pilihan karirnya. Goncangan pada sistem diri individu, proses kognitif, perilaku, persepsi dan emosi. Goncangan psikologis yang di alami pada subjek di akibatkan tidak adanya keterlibatan orang tua dalam membantunya menentukan pilihan karir yang sesuai dengan dirinya. Tidak ada keterlibatan orang tua ini dimungkinkan karena orang tua tidak memiliki energi untuk memberikan saran kepada anaknya karena faktor permasalahan internal orang tua yang dihadapi dari permasalahan perceraian yang dihadapi. Seperti halnya orang tua sedang berfokus dengan keluarga barunya. Ketika itu, subjek akan pergi keteman maupun orang yang lebih tua yang memiliki pengalaman dalam berkarir untuk mendapatkan solusi terhadap masaah yang di alami. Persamaan dari penelitian ini adalah metode yang digunakan yaitu kualitatif dan subjek penelitian yang digunakan yakni remaja. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian yaitu pengambilan keputusan berkarir dan perceraian orang tua.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Julia Rara Maha Putri pada skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja di

¹¹ Yozega Limas Deka Repsia, “Dinamika Psikologi Remaja Pada Keluarga yang Telah Bercerai dalam Pengambilam Keputusan Berkarir”, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Desa Gaya Baru Lampung Tengah”.¹² Sebelum menggunakan media sosial, akhlak remaja baik kepada orang tua, masyarakat masih tergolong baik karena adanya kepedulian terhadap lingkungan sekitar tetapi setelah menggunakan media sosial tidak adanya kepedulian terhadap sekitar mereka, mengikuti apa yang sedang trend yang mereka lihat pada sosial media, bahkan mereka melalaikan kewajiban mereka dalam urusan agama. penggunaan media sosial *youtube* mempunyai pengaruh yang rendah terhadap akhlak remaja di Desa Gaya Baru Lampung Tengah. Beberapa dampak positif yang timbul akibat penggunaan media sosial *youtube* di kalangan remaja diantaranya mempermudah remaja dalam mengerjakan tugas sekolah dengan melihat video tutorial, meningkatkan kreativitas remaja dalam membuat video, menambah pengetahuan baru, sedangkan dampak negatif yang timbul akibat penggunaan media sosial *youtube* di kalangan remaja diantaranya tidak adanya kepedulian terhadap lingkungan sekitar mereka, mengikuti apa yang sedang trend pada saat ini yang mereka lihat pada sosial media, bahkan berbicara kurang sopan terhadap orang yg lebih tua. Persamaan dari penelitian ini adalah variabel yang digunakan yakni media sosial dan subjek yang digunakan sama menggunakan remaja. Sedangkan, perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

¹² Julia Rara Maha Putri, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja di Desa Gaya Baru Lampung Tengah”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019.